

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan hasil pengolahan data serta analisis data yang telah disesuaikan sebelumnya, simpulan yang didapat diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Persepsi responden menunjukkan bahwa proses pembelajaran organisasi jasa boga, orientasi kewirausahaan, daya saing dan kinerja umkm jasa boga termasuk kategori kurang. Pencapaian persentase tertinggi ada pada variable orientasi kewirausahaan.
2. Pembelajaran organisasi cenderung kurang dan orientasi kewirausahaan juga cenderung kurang, dengan demikian pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan di UMKM jasa boga. Perubahan pada struktur berpikir organisasi maupun karakteristik mental individu dalam organisasi turut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung dalam organisasi
3. Pembelajaran organisasi cenderung kurang dan keunggulan bersaing juga cenderung kurang, dengan demikian pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di UMKM jasa boga. Organisasi yang memiliki komitmen untuk belajar, berbagi visi, memiliki cara beropikir yang terbuka serta berbagi pengetahuan yang memiliki manfaat bagi perusahaan adalah organisasi yang dapat menghasilkan keunggulan posisi.
4. Orientasi kewirausahaan cenderung kurang dan keunggulan bersaing juga cenderung kurang, dengan demikian orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing UMKM jasa boga. Persaingan yang semakin kompetitif, kemampuan berinovasi, mengambil tindakan cepat untuk mengeksplorasi peluang, mengambil resiko, agresif menyerang pesaing dengan nilai dan kebaruan produk untuk pelanggan serta memiliki kemampuan otonom

adalah perusahaan jasa boga yang dapat mengenali dan menghasilkan keunggulan dibanding pesaing

5. Keunggulan bersaing cenderung kurang dan kinerja UMKM juga cenderung kurang, dengan demikian keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja UMKM jasa boga. Keberhasilan untuk menciptakan diferensiasi dan kepemimpinan harga akan berarti jika mampu disampaikan secara efektif kepada target pasar.
6. Pembelajaran organisasi cenderung kurang, keunggulan bersaing cenderung kurang, dan begitupun dengan kinerja UMKM, dengan demikian pembelajaran organisasi berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM jasa boga. Keunggulan bersaing sebagai kunci fungsi dari hubungan pembelajaran dan kinerja organisasi. Tanpa adanya daya saing pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja negatif. Pembelajaran yang tidak fokus pada pengenalan keunggulan, kemampuan efektif untuk menyampaikan keunggulan pada target pasar justru menurunkan kinerja perusahaan
7. Orientasi kewirausahaan cenderung kurang, keunggulan bersaing cenderung kurang, dan begitupun dengan kinerja UMKM, dengan demikian orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM jasa boga. Keunggulan bersaing yang efektif sesuai target pasar sebagai kunci keberhasilan fungsi orientasi kewirausahaan sebagai predictor kinerja.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan persepsi responden karakteristik seperti orientasi kewirausahaan yang diindikasikan dengan kurangnya inovasi, proaktif, risk taking, keberanian bersaing serta tindakan otonom organisasi dalam dalam layanan produk dan jasa boga masih kurang.
2. Kurangnya pembelajaran organisasi, lemahnya orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing maupun kinerja yang kurang sesuai dengan tuntutan persaingan mempengaruhi bagaimana keberlanjutan perusahaan jasa boga

3. Proses pembelajaran organisasi yang lemah akan berdampak pada karakteristik mental organisasi yang kurang sesuai dengan tuntutan persaingan.
4. Tanpa pembelajaran organisasi yang berorientasi pada keunggulan bersaing maka sulit bagi perusahaan untuk memperluas pasar atau meningkatkan penjualannya.
5. Karakteristik mental organisasi yang lemah mempersulit pencapaian tujuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya maupun memperluas pasar.
6. Lemahnya kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan mendorong pencapaian kinerja menjadi sangat rendah. Kedudukan keunggulan bersaing yang rendah dalam hubungan antara pembelajaran organisasi dan Kinerja mempengaruhi bagaimana perusahaan mewujudkan tujuannya untuk memperoleh profit, memperluas pasar maupun memperluas kapasitas produksi.
7. Keunggulan bersaing yang lemah dan karakteristik mental organisasi yang kurang berani, memilih meniru dibanding inovatif, kurang menguasai teknologi, dan otonom mengambil keputusan menjadikan penguasaan pasar menjadi lemah pada akhirnya kinerja tidak sesuai harapan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dukungan struktur untuk pembelajaran organisasi seperti mengalokasikan anggaran dan waktu tertentu untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Perusahaan menentukan dan mempersiapkan personel yang dinilai dapat berbagi pengalaman berharga bersama yang lain. Perusahaan memberikan sanksi bagi personel yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Perusahaan mengapresiasi anggota komitmen untuk belajar baik secara finansial maupun nonfinansial misalnya kesempatan mengikuti pendidikan dan jenjang jenjang karier. Perusahaan mengadakan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas pembelajaran organisasi yang diselenggarakan.
2. Perusahaan memberikan bekal bagi pegawai untuk berinovasi dan memberikan penghargaan bagi pegawai yang berhasil mengemukakan ide-ide kreatif untuk

pengembangan produk dan layanan. Perusahaan memberikan bimbingan / instruktur bagi personel yang agresif dan berani mengambil resiko yang dilakukan secara informal. Tidak mengembangkan budaya takut dengan cara menghukum pegawai yang dinilai berani dan kreatif sepanjang dilakukan atas motif untuk kebagikan organisasi

3. Menyampaikan informasi secara tertulis maupun lisan mengenai produk-produk unggul baik perusahaan maupun milik pesaing kepada personel. Perusahaan mengajak para pegawai untuk mendiskusikan keunggulan serta mengeksplorasi kebaruan dalam produk yang ditawarkan. Perusahaan mengajak karyawan untuk menganalisis dan memilih aktivitas pendukung dan aktivitas utama yang efisien dan efektif menghasilkan produk berdaya saing tinggi (murah, inovatif)
4. Membiasakan para pegawai untuk belajar mengenal, mampu menyebutkan kembali dan menjelaskan serta menemukan kelemahan serta keunggulan dari produk-produk perusahaan. Perusahaan membiasakan para personel untuk menilai secara kritis tentang kebutuhan pasar dan kemampuan produk/layanan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan
5. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan organisasi bersaing pada level yang lebih tinggi yaitu nasional untuk produk layanan jasa boga keluarga.